

## ABSTRAK

**Theresia Sundari Eko Wati**  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

Penulisan sejarah yang membahas konflik antara Indonesia dengan Belanda telah banyak dikaji oleh para sejarawan. Namun demikian pada umumnya sejarawan hanya menulis mengenai strategi perjuangan dengan mengangkat senjata dan strategi diplomasi di meja perundingan. Tulisan ini bermaksud mengkaji berbagai upaya penyelesaian konflik antara Indonesia dengan Belanda melalui media komunikasi massa, yaitu dengan menggunakan radio Perhubungan (PHB) milik AURI.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peranan radio PHB AURI dalam menyelesaikan konflik antara Indonesia dengan Belanda khususnya pada masa PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia). Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode deskriptif-analitis. Penulisan ini didasarkan pada sumber-sumber yang didapatkan melalui studi pustaka berupa buku, surat kabar serta internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stasiun radio perhubungan milik AURI sangat berperan besar dalam proses pencarian jati diri bangsa Indonesia, khususnya dalam rangka perjuangan mempertahankan eksistensi RI.

Secara garis besar, tulisan ini ingin menunjukkan bahwa perjuangan dalam melawan penjajah Belanda tidak hanya ditempuh dengan cara berjuang mengangkat senjata dan diplomasi di meja perundingan saja, tetapi ada cara lain yaitu dengan media komunikasi radio yaitu radio PHB milik AURI. Peran radio pada waktu itu sangat penting, yaitu sebagai bagian dari sarana diplomasi, khususnya diplomasi ke luar wilayah pengaruh Belanda. Dengan sarana radio para pejuang kemerdekaan dapat menginformasikan bahwa pada masa Agresi Militer Belanda Kedua pemerintah RI masih ada yaitu dalam bentuk PDRI sehingga dunia internasional dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dan ikut menyelesaikan masalah RI dengan Belanda.

## ABSTRACT

**Theresia Sundari Eko Wati**  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

There are a lot of historical essays about the conflict between Indonesia and Netherlands which have been discussed by many historians. And most of the historians only wrote about the war strategies and diplomatic ways like negotiations. Related to that topic, this study wants to discuss about the using of mass communication media, in here the writer took Network Radio (PHB) from Indonesian Air Force, to end the conflict between Indonesia and Netherlands.

This analysis was written to give the clear description about the using of Network Radio (PHB) from Indonesian Air Force to end the conflict between Indonesia and Netherlands especially in Indonesia Emergency State government (PDRI) era. In this study, the writer employed descriptive and analytic methods and this analysis was written based on a lot of sources such as written books, newspapers, and also internet. Through this study, the writer found that Indonesian Air force's Network Radio Station had a big role in finding Indonesian identity especially as a way to keep Indonesian Republic existence.

As a conclusion, this study was written in order to show that people in the past did not only do wars and do some negotiations, but they also used Network Radio from Indonesian's Air Force to keep struggling and defeating the Dutch. At that time, Radio had significant role as one of diplomatic media, especially to do some diplomacy to the foreign countries which were free from Netherlands's influence. Besides that, Radio was also used by the freedom fighter to inform the Second Military Aggression so that the foreign countries from all over the world knew about Indonesia's condition and helped to end the conflict between Indonesia and Netherland.